
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Abdul Syahril Muh¹, Julhidayat Muhsam²

Universitas Muhammadiyah Kupang¹²

E-mail: syahrilabdul45@gmail.com¹, julhidayat.1.muhsam@gmail.com²

Abstrak

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDI Siumolo Kabupaten Kupang dengan menerapkan model pembelajaran PBL. Permasalahan yang terjadi yaitu: (1) pembelajaran masih berpusat pada guru, (2) siswa kurang berani dalam menyampaikan pendapat sehingga kemampuan berpikir kritis tidak terasah, (3) motivasi belajar dan minat siswa dalam pembelajaran IPA masih kurang (4) guru jarang melibatkan anak dalam penjelasan konsep materi, (5) guru jarang menjelaskan proses penyelesaian soal cerita yaitu adanya langkah-langkah dalam penyelesaian soal cerita. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV, dengan jumlah sebanyak 20 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian dilakukan secara bersiklus mulai dari siklus satu sampai selesai dengan tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian pada siklus I rata-rata nilai memperoleh 67,75, dengan persentase ketuntasan 55%, hasil observasi aktifitas siswa adalah 73,33 (cukup) dan hasil observasi aktifitas guru 76,78 (cukup). Setelah siklus II diperoleh rata-rata nilai 81,75 dengan persentase ketuntasan yakni 90%, hasil observasi aktifitas siswa adalah 85,10 (Baik) dan hasil observasi aktifitas guru 96,42 (Baik). Dengan demikian, hasil belajar siswa dan hasil analisis lembar observasi pengamatan meningkat kearah yang lebih baik dengan penerapan model pembelajaran PBL dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.

Kata Kunci: Hasil Belajar; IPA; PBL.

Abstract

The purpose of this study is to improve the learning outcomes of fourth grade students of SDI Siumolo, Kupang Regency by applying the PBL learning model. The problems that occur are: (1) learning is still teacher-centered, (2) students are not brave enough to express their opinions so that critical thinking skills are not sharpened, (3) students' motivation and interest in science learning are still lacking (4) teachers rarely involve children. in explaining the concept of material, (5) the teacher rarely explains the process of solving story questions, namely the steps in solving story questions. The type of research used in this research is Classroom Action

Research (CAR). The subjects of this study were fourth grade students, with a total of 20 students consisting of 13 male students and 7 female students. The research was carried out in a cycle starting from cycle one to completion with the planning stage, implementation stage, observation stage, and reflection stage. Data collection techniques used in this study were observation and learning outcomes tests. The results of the research in the first cycle the average score was 67.75, with a completeness percentage of 55%, the results of observing student activities were 73.33 (enough) and the results of observing teacher activities were 76.78 (enough). After the second cycle obtained an average value of 81.75 with a percentage of completeness that is 90%, the results of observing student activities are 85.10 (Good) and the results of observing teacher activities are 96.42 (Good). Thus, student learning outcomes and the results of the analysis of observation sheets increased towards a better direction with the application of the PBL learning model compared to using the lecture method.

Keywords: *Learning Outcomes; Science; PBL.*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas ialah pendidikan yang dapat membawa siswa meraih tujuan dan fungsi pendidikan (Uslan, dkk. 2021). Sampai sekarang pendidikan hanya terlihat dari sejauh mana kemampuan siswa dalam mengingat kejadian yang dilihatnya dan mengingat sekedar teori beserta kebenaran yang terjadi (Mursalin, Muhsam. 2021). Meskipun siswa dapat mengingat dalam tingkat terbaik terhadap materi yang didapatnya, namun faktanya siswa tidak mengerti dan memahami materi yang disampaikan. Inilah pengaruh pendidikan yang dapat dirasakan dan dilihat sekarang, secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan individu, kelompok, ataupun kehidupan setiap masyarakat.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah memperbaharui proses pembelajaran menjadi lebih baik. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kegiatan pembelajaran (Muhsam, dkk. 2021). Kemudian Hakiki, M. (2020). menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang

prosesnya mempengaruhi pemahaman seseorang.

Hasil observasi ditemukan beberapa permasalahan yaitu: (1) pembelajaran masih berpusat pada guru, terlihat dari guru yang lebih banyak berbicara di depan kelas, (2) siswa kurang berani dalam menyampaikan pendapat sehingga kemampuan berpikir kritis tidak terasah, (3) motivasi belajar dan minat siswa dalam pembelajaran IPA masih kurang (4) guru jarang melibatkan anak dalam penjelasan konsep materi, (5) guru jarang menjelaskan proses penyelesaian soal cerita yaitu adanya langkah-langkah dalam penyelesaian soal cerita.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif terlibat dalam pengalaman belajarnya Hakiki, M., & Fadli, R. (2021). Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya kemampuan berfikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah Pembelajaran *Problem based learning* (PBL). PBL dapat diartikan sebagai rancangan aktivitas

pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah (Sanjaya, 2014). Wulandari (2013) menyatakan PBL melatih daya nalar siswa dalam menyusun pengetahuan yang dimiliki melalui pemecahan permasalahan yang terjadi.

Dengan melihat kondisi yang ada maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

METODA PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan masalah, memperbaiki kondisi, mengembangkan, dan meningkatkan mutu pembelajaran (Trianto, 2011).

Dalam pelaksanaannya menggunakan model penelitian tindakan kelas. Menurut Kurt Lewin (2011) yang terdiri dari empat komponen. Hal pertama yang harus dilakukan adalah merencanakan sesuatu sebelum melaksanakan proses pembelajaran, melaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran, melakukan pengamatan terhadap tindakan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran, dan merefleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDI Siumolo Kabupaten Kupang, dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi dan tes hasil belajar (Arikunto, 2010).

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data Tes: KKM mata pelajaran IPA kelas IV SDI Siumolo Kabupaten Kupang adalah 70. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II, serta peningkatan persentasi belajar maka digunakan rumus sebagai berikut:

- a) Rata-rata

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\sum x$: Nilai Siswa

N : Jumlah siswa

- b) Persentase Ketuntasan Belajar

$$KB = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB: Persentase ketuntasan belajar

F: Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM

N: Jumlah seluruh siswa

2. Data Observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif dengan menghitung: Rata-rata skor = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
Skor pengamatan setiap aspek yang diamati pada lembar observasi guru dan siswa:

No	Kriteria	Skor	Keterangan
1	Baik Sekali	4	91 – 100
2	Baik	3	81 – 90
3	Cukup Baik	2	61 – 80
4	Tidak Baik	1	Kurang dari 61

Kunandar (2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Hasil Penelitian****1. Deskripsi Data Pra Siklus**

Hasil penggalan data dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa masih banyak siswa yang pasif dalam kegiatan belajar, hanya sedikit yang aktif dalam proses pembelajaran. Hasil atau nilai yang didapat banyak yang belum mencapai KKM, seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Nilai Siswa Sebelum tindakan

Hasil Tes	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
Hasil Tes siswa	25%	75%	55,75

Berdasarkan analisis diatas, menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa belum dapat tercapai, diakibatkan oleh 25% siswa mendapat nilai diatas rata-rata. Disimpulkan penelitian menggunakan model pembelajara PBL diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Deskripsi Siklus Pertama

Adapun hasil tes belajar siswa setelah siklus satu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Hasil Tes	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
Hasil Tes peserta didik	55%	45%	67,75

Hasil analisis menunjukkan ketuntasan belajar siswa belum dapat tercapai dikarenakan baru 55% anak yang mendapat nilai diatas rata-rata.

Hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa dan guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa Siklus 1

Hasil	Nilai Yang	Rata-
-------	------------	-------

Observasi	Diperoleh	Rata
Observasi Aktivitas Siswa	1466.66667	73.33

Tabel diatas menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA untuk siklus pertama masih tergolong cukup.

Tabel 4. Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru Siklus 1

Hasil Observasi	Skor Yang Diperoleh	Presentase
Observasi Aktivitas Guru	43	76,78

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL sudah meningkat, akan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut belum terbiasanya menerapkan model pembelajaran PBL.

3. Deskripsi pada Siklus Kedua

Hasil tes belajar siswa setelah tindakan (siklus II) dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Belajar Siklus II

Hasil Tes	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
Hasil Tes siswa	90%	10%	81,75

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran sudah dapat tercapai, karena telah mencapai 90% siswa mendapat nilai diatas rata-rata dan hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan yang diharapkan.

Hasil mengenai aktifitas siswa dan guru sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi terhadap Aktivitas siswa Siklus II

Hasil Observasi	Nilai Yang Diperoleh	Rata-Rata
Observasi Aktivitas Siswa	1702,083333	85,10

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II sudah optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan tidak ada lagi siswa yang mengobrol dengan temannya dan tidak ada lagi sibuk sendiri bahkan mampu berusaha untuk mempersentasikan hasil diskusinya, sehingga sudah banyak yang menyimak jalannya diskusi yang dilakukan oleh teman yang lainnya. Dengan demikian peserta didik sudah mulai antusias memperhatikan arahan dari guru untuk membaca kembali materi yang sedang dipelajari untuk dipahami dan mulai semangat untuk menyiapkan pertanyaan serta jawaban yang kemungkinan akan ditanyakan.

Tabel diatas juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar IPA, nilai indikator yang dialami peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan pada observasi awal sebelum diterapkannya pembelajaran PBL. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA untuk siklus II sudah mencapai indikator yang diharapkan. Selanjutnya adalah hasil observasi aktifitas guru.

Tabel 7. Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru Siklus II

Hasil Observasi	Skor Yang Diperoleh	Presentase
Observasi	54	96,42%

Aktivitas Guru		
----------------	--	--

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai indikator aktifitas guru dalam penerapan model pembelajaran PBL sudah sangat meningkat dan telah mencapai nilai yang sangat optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran telah maksimal setiap indikatornya dan telah terbiasa menerapkan model pembelajaran PBL. Guru sudah sepenuhnya menjalankan aktifitas kegiatan belajar mengajar dengan baik, sehingga dengan kriteria baik, dari hasil observasi guru dan peserta didik pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan.

B. Pembahasan

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus pertama menggunakan model pembelajaran PBL masih belum optimal, hal tersebut ditunjukkan masih kurangnya partisipasi siswa untuk mendengarkan dan mencari pertanyaan karena masih banyak siswa yang sibuk dan asyik mengobrol dengan teman lainnya, ada beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan temannya karena kurangnya membaca materi yang telah disediakan sehingga kurangnya pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari dan masih ada beberapa siswa yang ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena masih kurangnya percaya diri dan takut salah.

Guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri, dengan model pembelajaran PBL, akan lebih mudah menangkap materi belajar mengajar yang disampaikan guru yang akan membentuk penguasaan materi belajar akan menjadi

lebih baik. Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus pertama, maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman siswa, hal tersebut bisa dilihat dari hasil belajar pada siklus I yang baru mencapai 55% yang artinya baru 11 orang yang mendapatkan nilai tuntas dari 20 siswa, namun data sudah ada peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dibandingkan sebelum perbaikan/pra siklus.

Pada siklus II siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bisa mengikuti model pembelajaran PBL secara keseluruhan baik dari pertanyaan dan jawaban yang diberikan serta mampu memberikan tambahan informasi terhadap pertanyaan maupun jawaban. Guru dalam hal ini hanya memberikan dan mengawasi terhadap jalannya proses diskusi yang dilakukan oleh siswa.

Ada peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, semua siswa berusaha memahami materi yang diberikan oleh guru, siswa juga sangat antusias sehingga menyimak jalannya tanya jawab yang dilakukan oleh teman sebayanya. Setelah dilakukan tes atau penilain diakhir pembelajaran pada siklus II, ternyata hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran, hal tersebut bisa dilihat dengan adanya perolehan nilai yang lebih baik bila dibandingkan siklus I jumlah peserta didik yang tuntas 11 siswa mencapai ketuntasan 55%. Pada siklus II jumlah yang tuntas 18 siswa sehingga ketuntasan belajar meningkat menjadi 90% dan hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran

PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Temuan penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan model pembelajaran PBL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar IPA yang rata-rata mencapai KKM setelah dilakukan siklus II yaitu 81,75. Jika temuan penelitian dianalisis sejalan dengan pendapat Nata (2011) yang menyatakan bahwa model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang bertumpu pada kreativitas, inovasi dan motifasi para siswa. Dengan model pembelajaran PBL, proses belajar lebih banyak bertumpu pada kegiatan para siswa secara mandiri, sementara guru bertindak sebagai perancang, fasilitator, motivator atas terjadinya kegiatan belajar mengajar tersebut, melalui model pembelajaran PBL seorang siswa akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang selanjutnya dapat ia terapkan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya dimasyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa: Pembelajaran menggunakan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada bidang studi IPA di SDI Siumolo Kabupaten Kupang. Hasil belajar siswa yang sebelum diterapkannya model PBL belum memenuhi KKM namun setelah diterapkan model Pembelajaran PBL hasil belajar siswa meningkat, terlihat pada peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus yang dilalui.

Penggunaan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai sebelum sebelum diterapkannya model pembelajaran PBL adalah 55,75, banyaknya peserta didik yang mendapat nilai diatas 70 (KKM) adalah 25%. Dari hasil siklus I rata-rata nilai memperoleh 67,75, dengan persentase ketuntasan 55%, hasil observasi aktifitas siswa adalah 73,33 (cukup) dan hasil observasi aktifitas guru 76,78 (cukup). Setelah siklus II diperoleh rata-rata nilai 81,75 dengan persentase ketuntasan yakni 90%, hasil observasi aktifitas siswa adalah 85,10 (Baik) dan hasil observasi aktifitas guru 96,42 (Baik).

Dengan demikian, hasil belajar peserta didik dan hasil analisis lembar observasi pengamatan meningkat kearah yang lebih baik dengan penerapan model pembelajaran PBL dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dantes. 2017. *Desain Eksperimen dan Analisis Data*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. ISBN 978-602-425-198-7.

Hakiki, M., & Fadli, R. (2021). *Buku Profesi Kependidikan*.

Hakiki, M. (2020). HUBUNGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL GURU PLK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

SISWA. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 633-642.

Muhsam., Saputra. 2021. Penerapan Pendekatan *Exploratory Discovery* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MIS Al-Fitrah Kota Kupang. *Journal on Teacher Education* Vol. 3 No. 2

Muhsam., Widiastuti., & Cakranegara. 2021. Hubungan antara Respon Siswa dalam Pembelajaran atas Motivasi Belajar Kelas IV Sekolah Dasar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* Vol. 7 No. 2

Mursalin., Muhsam. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* Vol. 2 No. 1

Nata. 2011. *Perspektif islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Sanjaya. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Uslan., Muhsam., Hasyda., & Aiman. 2021. Implementation of *Contextual Teaching and Learning* and Authentic Assessments to the Science (IPA) Learning Outcomes of 4th Grade Students of Primary Schools (SD) in Kota Kupang. *Journal of Education Research and Evaluation* Vol. 5 No. 3